



Accounting Student Research Journal

Vol. 5, No. 1, 2026, pp. 45-63

P-ISSN: 2964-2426 | E-ISSN: 2963-5632

DOI: <https://doi.org/10.62108/asrj.v5i1.13911>

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, DIGITALISASI PASAR MODAL, DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT MAHASISWA KOTA PADANG BERINVESTASI DI PASAR MODAL

Pramudya Naufal Putra^{1*}, Eka Rosalina², Desi Handayani³
Pramudyanaufal22@gmail.com¹, ekarosalinapnp5@gmail.com²,
z.hanifahsupriyadi@gmail.com³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang

*Penulis Korespondensi

Diunggah: Februari 2026

Diterima: Maret 2026

Dipublikasi: Maret 2026

Abstrak

Minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal menjadi isu yang relevan seiring berkembangnya teknologi finansial dan meningkatnya kebutuhan literasi keuangan. Secara konseptual, minat investasi dipengaruhi oleh tingkat pemahaman keuangan, kemudahan akses melalui digitalisasi, serta persepsi terhadap risiko. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan, digitalisasi pasar modal, dan persepsi risiko terhadap minat mahasiswa Kota Padang dalam berinvestasi di pasar modal. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar secara *online* dan *offline* kepada 102 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan STATA versi 17. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, digitalisasi pasar modal, dan persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi, baik secara parsial maupun simultan. Nilai *adjusted R*² sebesar 0,200 menunjukkan bahwa 20% variasi minat investasi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan pemahaman keuangan, dukungan teknologi, dan kesadaran risiko berperan dalam membentuk minat investasi mahasiswa. Penelitian ini menyimpulkan pentingnya penguatan edukasi keuangan dan optimalisasi layanan digital pasar modal guna mendorong partisipasi investor muda.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Digitalisasi Pasar Modal; Persepsi Risiko; Minat Berinvestasi; Mahasiswa; Pasar Modal.

Abstract

Students' interest in capital market investment has become increasingly relevant alongside the advancement of financial technology and the growing importance of financial literacy. Conceptually, investment interest is associated with financial understanding, technological accessibility through digitalization, and individual risk perception. This study aims to analyze the effect of financial literacy, capital market digitalization, and risk perception on students' investment interest in the city of Padang. A quantitative approach was employed using purposive sampling. Data were collected through online and offline questionnaires distributed to 102 respondents who met the research criteria. The data were analyzed using multiple linear regression with STATA version 17. The results indicate that financial literacy, capital market digitalization, and risk perception have a significant effect on students' investment interest, both partially and simultaneously. The adjusted R^2 value of 0.200 suggests that 20% of the variation in investment interest is explained by the independent variables, while the remaining variation is influenced by factors outside the model. These findings highlight the importance of strengthening financial literacy, improving digital access, and enhancing risk awareness in shaping students' investment interest. The study concludes that reinforcing financial education and optimizing digital capital market services are essential to encourage young investor participation.

Keywords: *Financial Literacy; Capital Market Digitalization; Risk Perception; Investment Interest; Students; Capital Market.*

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu pilar penting dalam sistem keuangan karena menjalankan fungsi intermediasi dan menyediakan alternatif investasi bagi masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi finansial telah mendorong transformasi layanan pasar modal menjadi semakin digital, efisien, dan mudah diakses. Perubahan ini berdampak pada peningkatan jumlah investor ritel, terutama dari kelompok usia muda. Data KSEI (2025) menunjukkan dominasi investor berusia di bawah 30 tahun, yang mencerminkan pergeseran perilaku generasi muda dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan investasi.

Mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda memiliki potensi besar sebagai investor masa depan. Namun demikian, minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal masih menghadapi berbagai kendala. Sebagian mahasiswa menunjukkan keraguan akibat keterbatasan literasi keuangan, persepsi risiko yang tinggi, maupun pandangan bahwa investasi memerlukan modal besar dan proses yang kompleks. Dalam perspektif perilaku keuangan, minat investasi dipengaruhi oleh faktor kognitif dan psikologis, di antaranya pemahaman keuangan, persepsi risiko, serta kemudahan akses melalui digitalisasi layanan keuangan.

Penelitian dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan hasil yang beragam. Literasi keuangan dilaporkan berpengaruh positif terhadap minat investasi (Lusardi & Mitchell, 2014); beberapa studi menemukan bahwa literasi keuangan tidak selalu menjadi determinan utama, terutama ketika keterbatasan pendapatan menjadi faktor dominan (Ainiyah & Indrarini, 2022). Digitalisasi dan kemajuan teknologi terbukti meningkatkan minat investasi melalui kemudahan akses dan efisiensi transaksi (Sari et al., 2021), meskipun temuan lain menunjukkan pengaruh yang tidak konsisten. Persepsi risiko umumnya berpengaruh negatif

terhadap minat investasi (Fareva et al., 2021), tetapi terdapat bukti bahwa risiko tidak selalu menghambat niat investasi ketika individu memiliki ekspektasi keuntungan yang memadai (Kelly dan Pamungkas, 2022).

Meskipun berbagai penelitian telah menguji pengaruh faktor-faktor tersebut, sebagian besar studi dilakukan dalam konteks wilayah yang berbeda dan belum secara spesifik mengkaji mahasiswa di Kota Padang. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung menguji variabel secara parsial atau dalam kombinasi yang berbeda, sehingga belum memberikan gambaran komprehensif mengenai pengaruh simultan literasi keuangan, digitalisasi pasar modal, dan persepsi risiko dalam satu model terpadu pada konteks mahasiswa di daerah dengan karakteristik sosial-ekonomi tertentu. Kota Padang sebagai salah satu pusat pendidikan di Sumatera Barat memiliki jumlah mahasiswa yang besar, latar belakang sosial-ekonomi yang beragam, serta tingkat penetrasi literasi dan inklusi keuangan yang berbeda dibandingkan dengan kota-kota besar di Pulau Jawa. Karakteristik ini memberikan konteks yang unik dan layak untuk diteliti secara tersendiri guna memahami dinamika minat investasi mahasiswa di daerah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan, digitalisasi pasar modal, dan persepsi risiko terhadap minat mahasiswa Kota Padang dalam berinvestasi di pasar modal. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur perilaku keuangan dengan memberikan bukti empiris dalam konteks regional yang relatif belum banyak dikaji serta menguji konsistensi temuan sebelumnya dalam model simultan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar pertimbangan bagi perguruan tinggi, otoritas pasar modal, dan lembaga keuangan dalam merancang program edukasi, strategi digitalisasi layanan, serta pendekatan komunikasi risiko yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi investor muda.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) Menjelaskan bahwa perilaku individu didahului oleh niat (*intention*) yang dipengaruhi oleh tiga konstruk utama, yaitu *attitude toward behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*. Sikap (*attitude*) merefleksikan evaluasi individu terhadap suatu perilaku, norma subjektif (*subjective norm*) menggambarkan persepsi terhadap tekanan atau dukungan sosial, sedangkan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*) berkaitan dengan keyakinan individu atas kemampuan dan sumber daya yang dimiliki untuk melakukan perilaku tertentu.

Dalam konteks investasi mahasiswa, ketiga konstruk TPB memiliki keterkaitan langsung dengan variabel yang diteliti dalam penelitian ini. *Attitude toward behavior* tercermin dalam evaluasi mahasiswa terhadap aktivitas investasi, yang dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan dan persepsi risiko. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih rasional mengenai manfaat dan potensi *return* investasi, sehingga membentuk sikap yang lebih positif terhadap investasi. Sebaliknya, persepsi risiko yang tinggi dapat membentuk evaluasi negatif terhadap investasi apabila risiko dipandang lebih dominan dibandingkan potensi keuntungan.

Subjective norm berkaitan dengan pengaruh lingkungan sosial, seperti teman sebaya, keluarga, maupun komunitas akademik, yang dapat membentuk persepsi mengenai penting atau tidaknya berinvestasi. Dalam konteks mahasiswa, keberadaan Galeri Investasi, edukasi pasar modal, serta diskusi antarteman sebaya dapat memperkuat norma sosial yang mendukung aktivitas investasi. Meskipun norma subjektif tidak diuji secara langsung

sebagai variabel dalam penelitian ini, konstruk ini menjadi landasan konseptual yang menjelaskan bagaimana lingkungan sosial dapat memperkuat atau melemahkan minat investasi mahasiswa.

Sementara itu, *perceived behavioral control* berkaitan erat dengan literasi keuangan dan digitalisasi pasar modal. Literasi keuangan meningkatkan keyakinan individu terhadap kemampuan memahami instrumen investasi dan mengelola risiko, sedangkan digitalisasi pasar modal meningkatkan persepsi kemudahan dan aksesibilitas dalam melakukan transaksi. Ketika mahasiswa merasa memiliki kemampuan (kompetensi finansial) dan kemudahan akses (*platform* digital), kontrol perilaku yang dirasakan akan meningkat, yang pada akhirnya memperkuat niat untuk berinvestasi.

Dengan demikian, TPB memberikan kerangka konseptual yang menjelaskan bahwa minat berinvestasi mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor rasional seperti literasi dan risiko, tetapi juga oleh persepsi kemudahan dan dukungan sosial. Integrasi literasi keuangan, digitalisasi pasar modal, dan persepsi risiko dalam satu model penelitian ini dapat dipahami sebagai operasionalisasi dari konstruk *attitude* dan *perceived behavioral control* dalam TPB yang secara simultan membentuk niat investasi.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan mengacu pada kemampuan individu dalam memahami konsep dan produk keuangan serta menggunakannya secara efektif dalam pengambilan keputusan (Lusardi & Mitchell, 2014). Literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga keterampilan dalam mengelola anggaran, memahami risiko, serta mengevaluasi alternatif investasi. Bhushan & Medury (2013) Menekankan bahwa meningkatnya kompleksitas produk keuangan menuntut individu memiliki literasi yang memadai agar mampu menilai risiko dan manfaat secara rasional.

Dalam lingkungan akademik, literasi keuangan menjadi faktor penting yang memengaruhi minat investasi mahasiswa. Individu dengan tingkat literasi yang lebih baik cenderung memiliki kepercayaan diri lebih tinggi dalam membuat keputusan investasi (Xiao et al., 2009). Penelitian empiris menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi (Darmawan et al., 2019), meskipun beberapa studi menemukan hasil yang tidak konsisten ketika faktor pendapatan atau keterbatasan dana menjadi variabel dominan (Ainiyah & Indrarini, 2022). Literasi keuangan dalam penelitian ini diukur melalui indikator pengetahuan umum keuangan, tabungan, dan pinjaman, serta investasi (Chen & Volpe, 1998).

Digitalisasi Pasar Modal

Digitalisasi merepresentasikan transformasi layanan berbasis teknologi yang meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kecepatan proses. Dalam pasar modal, digitalisasi tercermin melalui penggunaan aplikasi investasi, *Online Trading System* (OTS), serta penyediaan informasi pasar secara *real-time*. Transformasi ini menurunkan hambatan masuk investor ritel dan memperluas jangkauan layanan (OJK, 2025).

Kemajuan teknologi dinilai mampu meningkatkan minat investasi melalui kemudahan akses dan kenyamanan transaksi (Yusuf, 2019). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perkembangan teknologi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi (Sari et al., 2021; Negara & Febrianto, 2020). Namun demikian, temuan lain mengindikasikan bahwa kemudahan teknologi tidak selalu menjadi determinan utama minat investasi (Ainiyah & Indrarini, 2022). Dalam penelitian ini, digitalisasi pasar modal diukur melalui dimensi kemudahan dan kenyamanan penggunaan *platform* digital.

Persepsi Risiko

Persepsi risiko menggambarkan cara individu menilai ketidakpastian dan potensi kerugian dari suatu keputusan (Listyani et al., 2019). Dalam investasi, risiko berkaitan dengan kemungkinan deviasi antara *return* aktual dan *return* yang diharapkan (Tandelilin, 2017). Persepsi risiko sering kali dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, dan informasi yang dimiliki individu.

Secara empiris, persepsi risiko umumnya berpengaruh terhadap minat investasi. Risiko yang dipersepsikan tinggi dapat menurunkan minat berinvestasi (Fareva et al., 2021). Namun, terdapat bukti bahwa persepsi risiko tidak selalu menjadi penghalang ketika investor memiliki ekspektasi keuntungan yang memadai (Kelly & Pamungkas, 2022). Persepsi risiko dalam penelitian ini diprosikan melalui indikator risiko tinggi dan risiko rendah (Nada & Syaiful, 2022).

Minat Berinvestasi

Minat berinvestasi mencerminkan kecenderungan psikologis individu untuk tertarik, mempelajari, dan terlibat dalam aktivitas investasi. Minat bukan sekadar ketertarikan sesaat, tetapi menunjukkan dorongan untuk memahami manfaat, risiko, serta mekanisme investasi. Individu dengan minat investasi yang tinggi cenderung menunjukkan perhatian, pencarian informasi, dan kesiapan bertindak (Hasri et al., 2024).

Minat investasi mahasiswa dipengaruhi oleh faktor kognitif dan afektif, termasuk pemahaman keuangan, persepsi risiko, serta kemudahan akses teknologi. Dalam penelitian ini, minat investasi diukur melalui indikator ketertarikan, keinginan, dan keyakinan (Wardani & Komara, 2018).

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai minat investasi telah banyak dilakukan dengan berbagai variabel determinan. Literasi keuangan, kemajuan teknologi, dan persepsi risiko merupakan faktor yang sering diuji dalam menjelaskan perilaku investasi mahasiswa. Sebagian besar studi menemukan pengaruh positif literasi keuangan terhadap minat investasi (Darmawan et al., 2019; Subowo, 2022), sementara hasil yang berbeda dilaporkan oleh beberapa penelitian yang menunjukkan pengaruh tidak signifikan (Pradikasari & Isbanah, 2018).

Variabel teknologi dan digitalisasi umumnya menunjukkan hubungan positif dengan minat investasi (Yusuf, 2019; Negara & Febrianto, 2020), meskipun terdapat inkonsistensi temuan. Persepsi risiko dilaporkan memiliki pengaruh negatif maupun tidak signifikan tergantung pada karakteristik responden dan konteks penelitian (Fareva et al., 2021; Kelly & Pamungkas, 2022). Perbedaan hasil empiris tersebut menunjukkan adanya ruang penelitian lanjutan, khususnya dalam konteks mahasiswa di daerah.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa

Literasi keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan, mengelola dana, serta mengambil keputusan ekonomi secara rasional. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih matang mengenai manfaat, mekanisme, dan risiko investasi. Pemahaman tersebut dapat mengurangi ketidakpastian serta meningkatkan kepercayaan diri dalam melakukan aktivitas investasi di pasar modal.

Secara konseptual, individu yang memiliki literasi keuangan yang memadai akan lebih mampu mengevaluasi berbagai alternatif investasi dan memahami potensi keuntungan maupun risiko yang melekat pada instrumen keuangan. Kondisi ini mendorong terbentuknya sikap yang lebih positif terhadap aktivitas investasi. Temuan empiris menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan partisipasi individu di pasar

keuangan. Lusardi & Mitchell (2014) menyatakan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih aktif dalam pengambilan keputusan keuangan, termasuk investasi. Penelitian Darmawan et al. (2019) juga menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Berdasarkan temuan tersebut, semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, semakin besar kecenderungan mereka untuk memiliki minat berinvestasi di pasar modal.

H₁: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa di Kota Padang untuk berinvestasi di pasar modal.

Pengaruh Digitalisasi Pasar Modal terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi signifikan dalam industri pasar modal. Digitalisasi memungkinkan investor untuk memperoleh informasi pasar secara *real-time*, melakukan transaksi secara daring, serta mengakses berbagai instrumen investasi dengan lebih mudah dan efisien. Kehadiran platform investasi digital seperti aplikasi perdagangan saham (*online trading system*) turut menurunkan hambatan bagi investor ritel, termasuk mahasiswa.

Kemudahan akses tersebut memberikan fleksibilitas waktu dan tempat dalam melakukan aktivitas investasi. Selain itu, fitur aplikasi yang semakin interaktif dan informatif juga meningkatkan pengalaman pengguna (*user experience*), sehingga dapat meningkatkan ketertarikan generasi muda terhadap investasi di pasar modal.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perkembangan teknologi keuangan berkontribusi terhadap peningkatan minat investasi. Yusuf (2019) Menemukan bahwa kemudahan akses melalui platform digital dapat meningkatkan minat individu untuk berinvestasi di pasar modal. Penelitian lain oleh Sari et al. (2021) Juga menunjukkan bahwa digitalisasi layanan pasar modal berpengaruh positif terhadap minat investasi masyarakat. Dengan demikian, semakin tinggi persepsi mahasiswa terhadap kemudahan digitalisasi pasar modal, semakin tinggi pula minat mereka untuk berinvestasi.

H₂: Digitalisasi pasar modal berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa

Persepsi risiko merupakan penilaian subjektif individu terhadap kemungkinan terjadinya kerugian dalam suatu keputusan investasi. Dalam konteks pasar modal, risiko sering dikaitkan dengan fluktuasi harga saham, ketidakpastian tingkat pengembalian (*return*), serta potensi kehilangan sebagian atau seluruh modal yang diinvestasikan.

Persepsi terhadap risiko dapat memengaruhi cara individu dalam mengevaluasi peluang investasi. Individu yang memahami risiko secara proporsional cenderung lebih mampu menilai hubungan antara risiko dan potensi keuntungan yang diperoleh. Dengan demikian, persepsi risiko tidak selalu menjadi penghambat dalam berinvestasi, tetapi dapat membentuk sikap investasi yang lebih rasional.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi risiko memiliki hubungan dengan minat investasi. Pradikasari & Isbanah (2018) Menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Fareva et al. (2021) yang menyatakan bahwa persepsi terhadap risiko investasi memengaruhi keputusan individu untuk berpartisipasi di pasar modal. Berdasarkan temuan tersebut, persepsi risiko diduga memengaruhi tingkat minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal.

H₃: Persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

Pengaruh Literasi Keuangan, Digitalisasi Pasar Modal, dan Persepsi Risiko terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa

Minat berinvestasi merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor kognitif, teknologi, dan psikologis. Literasi keuangan memberikan dasar pemahaman rasional, digitalisasi pasar modal menyediakan kemudahan akses dan efisiensi, sementara persepsi risiko membentuk evaluasi terhadap ketidakpastian investasi. Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpotensi menjelaskan variasi minat investasi mahasiswa secara lebih komprehensif dibandingkan dengan pengujian parsial. Pendekatan simultan memungkinkan identifikasi kontribusi kolektif faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi generasi muda. Berdasarkan kerangka konseptual dan temuan empiris terdahulu (Lusardi & Mitchell, 2014; Darmawan et al., 2019; Yusuf, 2019; (Pradikasari & Isbanah, 2018) ketiga variabel tersebut secara simultan diperkirakan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal.

H₄: Literasi keuangan, digitalisasi pasar modal, dan persepsi risiko secara simultan berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengujian hubungan antarvariabel secara objektif melalui pengukuran numerik dan analisis statistik. Metode survei digunakan untuk mengumpulkan data empiris dari responden dalam jumlah besar secara efisien. Penelitian ini bersifat eksplanatori, yaitu bertujuan menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan model teoritis yang telah dirumuskan.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup mahasiswa aktif yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi wilayah Kota Padang. Mahasiswa dipilih sebagai populasi karena merupakan kelompok yang relevan dengan konteks penelitian, khususnya terkait literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas investasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu agar sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria responden meliputi: (1) mahasiswa aktif, (2) memiliki pengetahuan atau pengalaman terkait pasar modal, dan (3) pernah mengakses atau menggunakan aplikasi investasi.

Jumlah sampel minimal dihitung menggunakan rumus *Cochran* untuk populasi yang tidak diketahui secara pasti. Dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 10%, diperoleh kebutuhan minimal 97 responden. Penelitian ini melibatkan 102 responden, sehingga telah memenuhi kecukupan sampel dan meningkatkan kekuatan statistik (*statistical power*) dalam analisis.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner terstruktur. Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring (*online*) dan luring (*offline*) untuk meminimalkan bias keterbatasan akses responden. Teknik ini diharapkan mampu meningkatkan variasi karakteristik responden dan memperbaiki representativitas data. Sebelum penyebaran skala penuh, dilakukan uji coba terbatas (*pilot test*) untuk memastikan kejelasan redaksi pertanyaan dan stabilitas instrumen.

Pengukuran Variabel

Variabel literasi keuangan diukur menggunakan skala *Biner* (benar = 1; salah = 0), yang merefleksikan tingkat pemahaman responden terhadap konsep dasar keuangan dan investasi. Variabel digitalisasi pasar modal, persepsi risiko, dan minat berinvestasi diukur menggunakan skala *Likert* empat poin (1 = sangat tidak setuju hingga 4 = sangat setuju). Penggunaan skala genap tanpa pilihan netral bertujuan untuk mendorong responden menunjukkan kecenderungan sikap yang lebih jelas serta mengurangi kemungkinan pemilihan jawaban tengah sebagai bentuk penghindaran komitmen.

Secara metodologis, penggunaan skala tanpa opsi netral (*forced-choice*) dinilai dapat meningkatkan ketegasan respons dan memperjelas posisi sikap responden. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kategori netral pada skala *Likert* tidak selalu mencerminkan sikap ambivalen yang sesungguhnya, tetapi sering digunakan sebagai strategi penghindaran ketika responden merasa tidak yakin atau enggan mengambil sikap tertentu, sehingga berpotensi menurunkan validitas psikometrik instrumen (Kankaraš & Capecchi, 2025).

Dengan demikian, pemilihan skala empat poin dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan metodologis untuk meningkatkan diskriminasi respons, memperjelas kecenderungan sikap mahasiswa, serta meminimalkan ambiguitas dalam interpretasi jawaban.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat berinvestasi di pasar modal, yang didefinisikan sebagai kecenderungan psikologis individu untuk terlibat dalam aktivitas investasi, yang tercermin melalui niat, ketertarikan, dan kesiapan untuk melakukan transaksi investasi dalam waktu dekat. Indikator minat berinvestasi mencakup: (1) keinginan mencari informasi investasi, (2) ketertarikan mencoba instrumen pasar modal, (3) rencana melakukan investasi, dan (4) kesediaan merekomendasikan investasi kepada pihak lain.

Variabel independen pertama adalah literasi keuangan, yang dioperasionalkan sebagai tingkat pemahaman responden terhadap konsep dasar keuangan dan investasi, termasuk konsep risiko dan *return*, diversifikasi, inflasi, serta mekanisme pasar modal. Pengukuran dilakukan menggunakan pertanyaan berbasis pengetahuan objektif dengan skala *Biner* (benar = 1; salah = 0), sehingga mencerminkan tingkat pemahaman faktual responden.

Variabel kedua adalah digitalisasi pasar modal, yang didefinisikan sebagai persepsi mahasiswa terhadap kemudahan akses informasi, efisiensi transaksi, kenyamanan penggunaan aplikasi investasi, serta ketersediaan fitur digital dalam mendukung aktivitas investasi. Indikator mencakup kemudahan penggunaan aplikasi, kecepatan transaksi, akses informasi *real-time*, dan fleksibilitas waktu.

Variabel ketiga adalah persepsi risiko, yaitu cara individu menilai tingkat ketidakpastian dan potensi kerugian dalam investasi di pasar modal. Indikator meliputi persepsi terhadap kemungkinan kerugian, volatilitas harga, ketidakpastian *return*, dan kemampuan mengendalikan risiko. Seluruh indikator variabel digitalisasi pasar modal, persepsi risiko, dan minat berinvestasi diukur menggunakan skala *Likert*.

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil responden dan distribusi jawaban. Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak STATA versi 17, yang dipilih karena kemampuannya dalam analisis ekonometrika dan pengujian asumsi model.

Model regresi yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Minat Berinvestasi
X₁ = Literasi Keuangan
X₂ = Digitalisasi Pasar Modal
X₃ = Persepsi Risiko
 α = Konstanta
 β = Koefisien regresi
 ε = Error term

Uji Instrumen Penelitian

Kualitas instrumen diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* untuk memastikan setiap item mampu mengukur konstruk yang dimaksud. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan batas penerimaan $\geq 0,60$, yang menunjukkan konsistensi internal instrumen.

Uji Asumsi Klasik

Model regresi diuji melalui uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan pendekatan *skewness-kurtosis*, uji multikolinearitas menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF), dan uji heteroskedastisitas menggunakan *Breusch-Pagan*. Pengujian ini bertujuan memastikan model regresi memenuhi asumsi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta koefisien determinasi (*Adjusted R*²). Uji parsial digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen, sedangkan uji simultan untuk menilai pengaruh kolektif variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Penelitian ini melibatkan 102 responden yang memenuhi kriteria *purposive sampling*, yaitu mahasiswa yang pernah menjadi pengurus Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) di perguruan tinggi Kota Padang. Dari total 110 kuesioner yang terkumpul, sebanyak 8 data dieliminasi karena teridentifikasi sebagai *outlier*.

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi gender, asal perguruan tinggi, dan program studi. Distribusi responden berdasarkan gender disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Gender

Gender	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	48	43,64%
Perempuan	62	56,36%
Total	110	100

Sumber: Data Diolah Penulis (2025)

Berdasarkan tabel 1, dari total 110 responden, sebanyak 62 orang (56,36%) berjenis kelamin perempuan dan 48 orang (43,64%) berjenis kelamin laki-laki. Distribusi ini

menunjukkan bahwa responden didominasi oleh mahasiswa perempuan. Kondisi ini mengindikasikan tingginya partisipasi mahasiswa perempuan dalam aktivitas yang berkaitan dengan literasi keuangan dan pasar modal di lingkungan kampus. Distribusi responden berdasarkan perguruan tinggi disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi	Jumlah	Persentase (%)
Politeknik Negeri Padang	45	40,91%
Universitas Andalas	34	30,91%
Universitas Negeri Padang	31	28,18%
Total	110	100

Sumber: Data Diolah Penulis (2025)

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden terbanyak berasal dari Politeknik Negeri Padang sebanyak 45 orang (40,91%), diikuti Universitas Andalas sebanyak 34 orang (30,91%), dan Universitas Negeri Padang sebanyak 31 orang (28,18%). Sebaran ini menunjukkan bahwa partisipasi responden relatif merata di tiga perguruan tinggi, meskipun Politeknik Negeri Padang memiliki proporsi terbesar. Distribusi responden berdasarkan program studi disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Program Studi

Perguruan Tinggi	Jumlah	Persentase (%)
Akuntansi	80	72,73%
Manajemen	19	17,27%
Administrasi Niaga	3	2,73%
Teknik Elektro	4	3,64%
Bisnis Digital	2	1,82%
Teknik Informatika	1	0,91%
Teknik Sipil	1	0,91%
Total	110	100

Sumber: Data Diolah Penulis (2025)

Berdasarkan tabel 3, mayoritas responden berasal dari program studi Akuntansi sebanyak 80 orang (72,73%), diikuti Manajemen sebanyak 19 orang (17,27%). Program studi lainnya memiliki proporsi yang relatif kecil. Dominasi mahasiswa dari bidang ekonomi dan bisnis menunjukkan relevansi yang kuat antara latar belakang akademik responden dan topik penelitian mengenai literasi keuangan dan investasi.

Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah dikumpulkan. Melalui nilai rata-rata, standar deviasi serta nilai tertinggi dan terendah. Gambaran statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	102	0	1	0,774	0,401
Digitalisasi Pasar Modal	102	1	4	3,288	0,582
Persepsi Risiko	102	1	4	3,170	0,635
Minat Investasi	102	1	4	3,170	0,635

Sumber: Data Diolah Penulis (2025)

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa minat investasi memiliki nilai rata-rata 3,170 (skala 1–4), mengindikasikan kecenderungan responden berada pada kategori setuju. Variabel digitalisasi pasar modal memiliki mean tertinggi (3,288), diikuti persepsi risiko (3,170). Literasi keuangan yang diukur menggunakan skala *Biner* memperoleh *mean* 0,774, yang menunjukkan tingkat pemahaman responden relatif baik. Nilai standar deviasi seluruh variabel tergolong moderat (< 1), menandakan variasi jawaban responden masih dalam batas wajar dan distribusi data relatif homogen.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item dalam kuesioner mampu mengukur konstruk yang diteliti. Pengujian menggunakan uji dua pihak (*two-tailed test*) dengan tingkat signifikansi 5%. Nilai *r* tabel ditentukan berdasarkan *degree of freedom* ($df = n - 2$). Dengan jumlah responden 30, diperoleh $df = 28$ dan *r* tabel sebesar 0,361. Item dinyatakan valid apabila $r \text{ hitung} \geq 0,361$. Nilai *r* hitung mengacu pada kolom *item-test correlation* (*Pearson correlation*) dari output STATA.

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh indikator pada variabel literasi keuangan, digitalisasi pasar modal, persepsi risiko, dan minat berinvestasi memiliki nilai *r* hitung di atas 0,361. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi jawaban responden terhadap item pernyataan dalam kuesioner. Instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang stabil dan konsisten. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan kriteria nilai $\alpha > 0,60$. Nilai *Cronbach's Alpha* diperoleh dari output STATA yang ditampilkan pada kolom *alpha* di bagian *test scale*. Rekapitulasi hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,7879	0,6	Reliabel
Digitalisasi Pasar Modal (X2)	0,8278	0,6	Reliabel
Persepsi Risiko (X3)	0,7332	0,6	Reliabel
Minat Berinvestasi (Y)	0,8572	0,6	Reliabel

Sumber: Output STATA 17, 2025

Berdasarkan tabel 5, seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat

pengumpulan data.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah residual (*error*) dalam model regresi berdistribusi normal. Asumsi normalitas penting untuk memastikan bahwa model regresi menghasilkan estimasi yang tidak bias dan pengujian statistik yang valid. Normalitas dapat dideteksi melalui analisis distribusi residual.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan pendekatan *Skewness* dan *Kurtosis* dengan bantuan STATA. Hasil pengujian normalitas disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas dengan Skweness dan Kurtosis

Variabel	Obs	Pr (Skewness)	Pr (Kurtosis)	Adj Chi ² (2)	Prob > Chi ²
Literasi Keuangan (X1)	102	0,0672	0,1532	5,28	0,0714
Digitalisasi Pasar Modal (X2)					
Persepsi Risiko (X3)					
Minat Berinvestasi (Y)					

Sumber: *Output* STATA 17, 2025

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai probabilitas (*Prob > chi²*) sebesar 0,0714, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, residual pada model regresi dapat dinyatakan berdistribusi normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas dalam penelitian ini telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinearitas, karena hubungan linear yang kuat antar variabel independen dapat memengaruhi kestabilan estimasi koefisien regresi. Multikolinearitas dapat diidentifikasi melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *1/VIF*.

Kriteria yang digunakan adalah: model dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF < 10,00 dan nilai *1/VIF* > 0,10. Hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	1/VIF
Literasi Keuangan (X1)	1,01	0,993079
Digitalisasi Pasar Modal (X2)	1,08	0,927260
Persepsi Risiko (X3)	1,08	0,924586
Mean VIF	1,06	

Sumber: *Output* STATA 17, 2025

Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *1/VIF* > 0,1, yaitu: literasi keuangan sebesar 0,924, digitalisasi pasar modal sebesar 0,927, dan persepsi risiko sebesar 0,993. Selain itu, nilai VIF < 10 juga terpenuhi, dengan literasi keuangan sebesar 1,08, digitalisasi pasar modal sebesar 1,08, dan persepsi risiko sebesar 1,01. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Breusch Pagan*, dalam pengujian jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dalam tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Heterokedastisitas

Keterangan	Nilai
Chi ² (1)	0,04
Prob > Chi ²	0,8454

Sumber: *Output STATA 17, 2025*

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,8454, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung masalah heteroskedastisitas, sehingga hasil estimasi dapat dikatakan memenuhi salah satu asumsi klasik regresi linear.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi menunjukkan bahwa literasi keuangan, digitalisasi pasar modal, dan persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa.

$$Y = 14,313 + 0,298X_1 + 0,339X_2 + 0,496X_3$$

Koefisien terbesar terdapat pada variabel persepsi risiko ($\beta = 0,496$), diikuti digitalisasi pasar modal ($\beta = 0,339$) dan literasi keuangan ($\beta = 0,298$). Hal ini menunjukkan bahwa persepsi risiko merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi minat investasi mahasiswa.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Pada penelitian ini, hasil uji determinasi disajikan sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Keterangan	Nilai
R-squared	0,2000

Sumber: *Output STATA 17, 2025*

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,200, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan, digitalisasi pasar modal, dan persepsi risiko secara bersama-sama mampu menjelaskan 20% variasi minat mahasiswa dalam berinvestasi, sedangkan 80% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Nilai *adjusted* R^2 yang relatif rendah ini mengindikasikan bahwa minat investasi mahasiswa merupakan fenomena yang kompleks dan tidak hanya ditentukan oleh tiga variabel yang diuji. Faktor lain yang berpotensi memiliki pengaruh lebih dominan antara lain kondisi ekonomi pribadi, tingkat pendapatan atau uang saku, pengaruh lingkungan sosial dan teman sebaya, ekspektasi *return*, pengalaman investasi sebelumnya, serta faktor psikologis seperti motivasi dan kepercayaan diri finansial.

Selain itu, minat investasi merupakan konstruk perilaku yang dipengaruhi oleh dimensi sosial dan emosional, sehingga tidak sepenuhnya dapat dijelaskan melalui variabel kognitif dan akses teknologi saja. Dengan demikian, meskipun model penelitian ini signifikan secara

statistik, hasil koefisien determinasi menunjukkan perlunya pengembangan model yang lebih komprehensif pada penelitian selanjutnya.

Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dalam penelitian ini, nilai t tabel = 1,983.

Tabel 10. Hasil Signifikansi Parsial (Uji T)

Variabel	t	P> t
Literasi Keuangan (X ₁)	2,10	0,038
Digitalisasi Pasar Modal (X ₂)	2,40	0,018
Persepsi Risiko (X ₃)	3,06	0,003
_cons	4,67	0,000

Sumber: Output STATA 17, 2025

Berdasarkan hasil pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel literasi keuangan (X₁) memiliki nilai t hitung sebesar 2,10, lebih besar dari t tabel (1,983), dengan nilai signifikansi 0,038 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi, sehingga H₁ diterima.
- Variabel digitalisasi pasar modal (X₂) memperoleh nilai t hitung sebesar 2,40, lebih besar dari t tabel (1,983), serta nilai signifikansi 0,018 < 0,05. Dengan demikian, digitalisasi pasar modal berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi, sehingga H₂ diterima.
- Variabel persepsi risiko (X₃) memiliki nilai t hitung sebesar 3,06, lebih besar dari t tabel (1,983), dengan nilai signifikansi 0,003 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi, sehingga H₃ diterima.

Secara keseluruhan, hasil uji t menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan dengan membandingkan F hitung dan F tabel pada $\alpha = 5\%$. Nilai F tabel = 2,69. Hasil pengujian disajikan pada table 11.

Tabel 11. Hasil Uji Simultan (F)

Keterangan	Nilai
F(3, 98)	8,17
Prob > F	0,0001

Sumber: Output STATA 17, 2025

Nilai F hitung = 8,17 > 2,69 dengan signifikansi 0,001 < 0,05, menunjukkan bahwa literasi keuangan, digitalisasi pasar modal, dan persepsi risiko secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi.

Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,10 > 1,983 dengan tingkat signifikansi 0,038 < 0,05, sehingga H₁ diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

Semakin baik pemahaman mahasiswa mengenai konsep keuangan, risiko, *return*, serta instrumen investasi, semakin tinggi kecenderungan mereka untuk tertarik melakukan investasi.

Literasi keuangan membantu individu memahami mekanisme investasi serta potensi keuntungan dan risiko yang menyertainya. Pemahaman tersebut dapat mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan investasi. Dalam perspektif Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), literasi keuangan dapat memperkuat *attitude toward behavior* dan *perceived behavioral control*. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang memadai cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap investasi serta merasa lebih mampu mengelola aktivitas investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Jonathan & Setyawan (2022) serta Darmawan et al. (2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi. Namun demikian, beberapa penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. Ainiyah & Indrarini (2022) misalnya, menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi karena faktor keterbatasan pendapatan dan modal menjadi pertimbangan utama responden. Perbedaan temuan tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik responden dan konteks penelitian yang berbeda. Pada penelitian ini, responden merupakan mahasiswa yang relatif memiliki akses informasi keuangan dan teknologi yang memadai, sehingga pengetahuan keuangan lebih berperan dalam membentuk minat investasi.

Digitalisasi Pasar Modal berpengaruh terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa

Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung sebesar $2,40 > 1,983$ dengan tingkat signifikansi $0,018 < 0,05$, sehingga H_2 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa digitalisasi pasar modal berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi. Kehadiran *platform* investasi digital, aplikasi perdagangan saham, serta kemudahan akses informasi pasar memungkinkan mahasiswa untuk melakukan investasi dengan lebih praktis dan efisien.

Digitalisasi pasar modal memberikan kemudahan dalam proses pembukaan rekening investasi, pemantauan pergerakan pasar secara *real-time*, serta pelaksanaan transaksi secara cepat melalui perangkat digital. Kemudahan tersebut dapat menurunkan hambatan teknis yang sebelumnya menjadi kendala bagi investor pemula. Dalam kerangka Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), kondisi ini berkaitan dengan peningkatan *perceived behavioral control*, yaitu persepsi individu mengenai kemudahan atau kemampuan untuk melakukan suatu perilaku.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Yusuf (2019); Negara & Febrianto, (2020), serta Subowo (2022) yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi keuangan berperan penting dalam meningkatkan partisipasi generasi muda dalam aktivitas investasi. Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemudahan teknologi tidak selalu menjadi faktor utama dalam meningkatkan minat investasi. Ainiyah & Indrarini (2022) menemukan bahwa meskipun teknologi mempermudah akses investasi, minat individu tetap dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat pendapatan dan pemahaman terhadap risiko. Oleh karena itu, digitalisasi pasar modal dalam penelitian ini dapat dipandang sebagai faktor pendukung yang memperkuat minat investasi ketika didukung oleh pemahaman keuangan yang memadai.

Persepsi Risiko berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi

Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung sebesar $3,06 > 1,983$ dengan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$, sehingga H_3 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Persepsi risiko yang dimiliki mahasiswa tidak selalu menjadi penghalang dalam melakukan investasi, tetapi justru dapat mendorong individu untuk lebih berhati-hati dan rasional dalam mengambil keputusan investasi.

Mahasiswa yang mampu memahami karakteristik risiko investasi cenderung lebih siap dalam menyusun strategi pengelolaan risiko sebelum melakukan investasi. Dengan demikian, pemahaman terhadap risiko tidak selalu menurunkan minat investasi, melainkan dapat meningkatkan kesiapan individu dalam menghadapi ketidakpastian pasar.

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) persepsi risiko memengaruhi *attitude toward behavior*, yaitu bagaimana individu mengevaluasi suatu perilaku sebagai sesuatu yang menguntungkan atau merugikan. Individu yang mampu menilai risiko secara rasional cenderung memiliki sikap yang lebih realistis terhadap aktivitas investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Subowo (2022) dan (Hasanah et al. (2022) yang menyatakan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi. Namun demikian, beberapa penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. Fareva et al. (2021) menemukan bahwa persepsi risiko yang tinggi justru dapat menurunkan minat investasi karena individu menjadi lebih berhati-hati terhadap kemungkinan kerugian. Perbedaan temuan tersebut dapat disebabkan oleh tingkat pemahaman responden terhadap investasi. Dalam penelitian ini, responden merupakan mahasiswa yang telah memiliki pemahaman dasar mengenai investasi sehingga risiko tidak dipersepsikan sebagai hambatan utama, tetapi sebagai faktor yang perlu dikelola.

Pengaruh Literasi Keuangan, Digitalisasi Pasar Modal, dan Persepsi Risiko secara Simultan terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi

Hasil uji simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar $8,17 > 2,69$ dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, digitalisasi pasar modal, dan persepsi risiko secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa minat investasi mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tertentu, tetapi merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang bersifat kognitif, teknologi, dan psikologis. Literasi keuangan memberikan dasar pemahaman mengenai konsep investasi, digitalisasi pasar modal memberikan kemudahan akses dan efisiensi transaksi, sementara persepsi risiko membantu individu dalam mengevaluasi ketidakpastian investasi.

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), ketiga variabel tersebut dapat menjelaskan pembentukan niat perilaku investasi. Literasi keuangan berkontribusi dalam membentuk *attitude toward behavior*, digitalisasi pasar modal meningkatkan *perceived behavioral control*, sementara persepsi risiko memengaruhi evaluasi individu terhadap potensi keuntungan dan kerugian dari investasi.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Jonathan & Setyawan (2022) serta Subowo (2022) yang menunjukkan bahwa kombinasi faktor literasi keuangan, kemudahan teknologi, serta persepsi terhadap risiko memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi individu.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal tidak terbentuk secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh kombinasi faktor kognitif dan kontekstual. Literasi keuangan berperan sebagai fondasi rasional dalam membangun keyakinan dan kesiapan berinvestasi, sementara digitalisasi pasar modal menghadirkan kemudahan yang memperkuat persepsi kemampuan dalam melakukan transaksi. Di sisi lain, persepsi risiko tidak semata-mata menjadi penghambat, tetapi berfungsi sebagai mekanisme evaluatif yang mendorong pengambilan keputusan yang lebih terencana. Dengan demikian, minat investasi mahasiswa merupakan hasil interaksi antara pemahaman, kemudahan akses, dan evaluasi risiko.

Commented [p1]: simpulan terlalu bersifat pengulangan dari bagian hasil tanpa memberikan sintesis atau interpretasi yang lebih mendalam. Simpulan yang baik tidak hanya merangkum hasil statistik, tetapi juga mengangkat makna dan implikasi yang lebih luas dari temuan tersebut.

Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan partisipasi investor muda tidak cukup hanya melalui perluasan akses teknologi, tetapi juga memerlukan penguatan kapasitas literasi keuangan dan pembentukan persepsi risiko yang proporsional. Dalam konteks Kota Padang, hasil penelitian ini menegaskan bahwa karakteristik daerah tidak menghilangkan relevansi faktor-faktor psikologis dalam membentuk niat investasi, sekaligus menunjukkan bahwa strategi peningkatan inklusi pasar modal perlu disesuaikan dengan kondisi lokal.

Meskipun model penelitian mampu menjelaskan hampir sebagian variasi minat investasi, masih terdapat faktor lain di luar model yang berpotensi memengaruhi keputusan mahasiswa, seperti kondisi ekonomi pribadi, pengaruh sosial, maupun pengalaman investasi sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model yang lebih komprehensif dan mempertimbangkan pengukuran perilaku investasi aktual guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penguatan literasi, optimalisasi layanan digital, dan edukasi risiko merupakan strategi yang saling melengkapi dalam mendorong terbentuknya generasi investor muda yang lebih rasional dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N., & Indrarini, R. (2022). Pengaruh Motivasi Investasi dan Kemajuan Teknologi terhadap Minat Berinvestasi di Reksadana Syariah pada Generasi Z Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islami*, 5(22), 80–94. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v5n2.p80-94>.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(1), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).
- Bhushan, Puneet; Medury, Y. (2013). Financial Literacy and its Determinants. *International Journal for Research in Applied Science and Engineering Technology*, 8(7), 1174–1179. <https://doi.org/10.22214/ijraset.2020.30445>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7).
- Darmawan, Akhmad; Kurnia, Kesih; Rejeki, S. (2019). Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan, dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya terhadap Minat Investasi di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 08(02), 44–56. <https://doi.org/10.32639/jiak.v8i2.297>.
- Fareva, I., Zulaihati, S., & Sumiati, A. (2021). Pengaruh Ekspektasi Return dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Investor Mahasiswa yang Terdaftar di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Negeri Jakarta. *Indonesia Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 1(2), 141–150. <https://doi.org/10.53067/ijebeef>
- Hasanah, Fuadatul; Wahyuningtyas, Endah Tri; Susesti, D. A. (2022). Dampak Motivasi Investasi, Persepsi Resiko, Literasi Dan Efikasi Keuangan terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(02), 1–10. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/index>.
- Hasri, M. Y., Mitani, W., & Aurelia, P. N. (2024). Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Pasar Modal melalui Galeri Investasi Universitas Nusa Nipa. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 2(4), 59–70. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v2i4.2389>

- Jonathan, N., & Setyawan, R. I. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Inclusion dan Financial Behaviour terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, Vol. 04(04), 891–898. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i4.20540>.
- Kankaraš, M., & Capecchi, S. (2025). Neither agree nor disagree : use and misuse of the neutral response category in Likert-type scales. *METRON*, 83(1), 111–140. <https://doi.org/10.1007/s40300-024-00276-5>.
- Kelly, Pamungkas, A. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan Efikasi Keuangan terhadap Minat Investasi Saham. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 04(03), 556–563. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19668>.
- KSEI. (2025). *Statistik publik: Statistik pasar modal Indonesia Juni 2025 (Versi 2)*. https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Juni_2025_v2.pdf.
- Listyani, Theresia Tyas; Rois, Muhammad; Slamet, P. (2019). Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pelatihan Pasar Modal, Modal Investasi Minimal dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 2(1), 49–70. <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/akunbisnis/article/view/1524>.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>.
- Nada, D. Q., & Syaiful. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal pada Masa Pandemi Covid-19. *Maksimum: Medium Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 12(1), 42–52. <https://doi.org/10.26714/mki.12.1.2022.42-52>.
- Negara, Kusuma Andi; Febrianto, G. H. (2020). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal. *Business Management Journal*, 16(2), 81–95. <https://doi.org/10.30813/bmj.v16i2.2360>.
- OJK. (2025). *OJK Tingkatkan Literasi Keuangan Masyarakat melalui Gerakan Nasional Cerdas Keuangan hingga Indonesia Timur*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-Tingkatkan-Literasi-Kuangan-Masyarakat-Melalui-Gerakan-Nasional-Cerdas-Kuangan-Hingga-Indonesia-Timur.aspx>.
- Pradikasari, E., & Isbanah, Y. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, dan Risk Perception terhadap Keputusan Investasi pada Mahasiswa di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 424–434. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/24408>.
- Sari, V. M., Putri, N. K., Arofah, T., & Suparlinah, I. (2021). Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Dasar Investasi, Modal Minimal, dan Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Jurnal Doktor Manajemen (JDM)*, 4(1), 88–107. <https://doi.org/10.22441/jdm.v4i1.12117>.
- Subowo, T. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kemajuan Teknologi, Persepsi Return dan Risiko terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal. *Fortunate Business Review*, 2(1), 20–31. <https://journal.uvers.ac.id/index.php/fbr/article/view/87>.

- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. PT Kanisius.
- Wardani, Deni; Komara, E. (2018). Faktor Pengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 4(3), 90–101. <http://journal.ibs.ac.id/index.php/JEMP/article/view/206>.
- Xiao, J. J., Tang, C., & Shim, S. (2009). Acting for Happiness: Financial Behavior and Life Satisfaction of College Students. *Social Indicators Research*, 92(1), 53–68. <https://doi.org/10.1007/s11205-008-9288-6>.
- Yusuf, M. (2019). Pengaruh Kemajuan Teknologi dan Pengetahuan terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.21009/JDMB.02.2.3>.